

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data tentang tari *Bedaya Rimbey* di Keraton Kanoman Cirebon, dan hasil penelitian dilapangan serta membandingkan pada tahun 1966 dan tahun 2007. maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Identitas tari *Bedaya Rimbey* sebagai tari klasik dari Keraton tidak berubah, upaya pelestarian dari keraton dengan mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat dan meraih kerjasama dengan seorang seniman dan budayawan yang bernama Iwan Tirta dalam pertunjukan yang dilaksanakan di Hotel Prima Cirebon.
2. Perubahan yang terjadi pada Tari *Bedaya Rimbey* disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal karena terputusnya pewarisan, atau tidak ada pewaris berikutnya dari keturunan keraton karena kesibukan mereka. Faktor eksternal yaitu tuntutan dari kemajuan jaman yang mengharuskan adanya suatu perubahan.
3. Tari *Bedaya Rimbey* adalah tari klasik yang hanya ada di Keraton Kanoman, tahun 1966 merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana ritual. Tari *Bedaya Rimbey* ditarikan oleh enam orang penari perempuan, tidak boleh kurang atau lebih. Jumlah enam penari tersebut diambil dari jumlah rukun Iman dalam agama Islam yang jumlahnya enam pula. Dalam pelaksanaannya tahun 1966 tari *Bedaya Rimbey*

hanya dipergelarkan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan acara keraton atau kerabat dekat dari Keraton Kanoman. Akan tetapi saat ini telah mengalami perubahan fungsi tari *Bedaya Rimbey* tahun 2007 menjadi semi ritual, karena untuk pertama kalinya ditampilkan di luar keraton dalam pertunjukan yang berjudul "Tanding Gending" Karya Iwan Tirta" dan para penarinya sebagian bukan lagi dari keluarga keraton.

4. Pada koreografi tari *Bedaya Rimbey* pada struktur gerak tidak mengalami perubahan, gerak pada tari *Bedaya Rimbey* merupakan salah satu identitas yang tetap dipertahankan dari dulu. *Bedaya Rimbey* terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal masuk (lelaki), tahap melingkar, dan tahap akhir. Pada tahun 2007 pola lantai melingkar tidak digunakan, karena pada posisi tersebut merupakan posisi yang sakral dimana terjadi komunikasi dengan dunia gaib. Tahun 1966 durasi waktunya 120 menit (2 jam), menjadi 90 menit, tahun 2007 menjadi 30 menit (setengah jam). Struktur gerak tari *Bedaya Rimbey* tidak mengalami perubahan, karena gerak tersebut menjadi mempunyai pakem/aturan-aturan sendiri yang tidak pernah berubah dari dulu dari pihak keraton. Tampak terlihat walau telah banyak yang berubah akan tetapi tetap ada yang dipertahankan. Hal itu menandakan bahwa tahun 2007 tari *Bedaya Rimbey* fungsinya menjadi semi ritual
5. Perubahan pada fungsi tari mempengaruhi juga terhadap rias dan busana. Rias busana yang dikenakan dalam tari *Bedaya Rimbey* mengalami perubahan namun tetap mempunyai kesan tari yang berasal

dari keraton dan tidak meninggalkan ciri khasnya. Perubahan dari kostum yang dikenakan penari memakai kain yang dipasang menyilang dari bahu kanan atas ke bahu kiri bawah, kini telah berubah dengan menggunakan kalung bunga. Perubahan tampak nyata terlihat juga pada penggunaan aksesoris yaitu jamang yang dipakai para penari tahun 1966 mengalami perubahan dengan jamang yang dipakai para penari tahun 2007 desain dari *jamang* jelas terlihat berubah, *jamang* itu dipakai dengan usulan dari seniman yang bernama Iwan Tirta, dan untuk pergeleran selanjutnya *jamang* tersebut tidak akan digunakan kembali. Pada tahun 2007 kemben ditambahkan ornament mute (payet), pemakaian rias dan busana pada tahun 2007 nilai estetis mulai diperhatikan, dengan adanya perubahan sosial hal itu perlu dilakukan dalam usaha untuk melestarikan tari *Bedaya Rimbey*.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diungkapkan merupakan suatu kajian dari berbagai gejala dalam fakta yang terkandung pada saat ini. Oleh karena itu untuk tindakan selanjutnya penulis ingin menyampaikan saran kepada berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut.

1. Kepada pelaku seni yaitu para seniman diantaranya adalah tokoh-tokoh dari pihak keraton, para penari dan para pangrawit yang masih terlibat atau yang masih memiliki dedikasi tinggi terhadap tari *Bedaya Rimbey*.
 - a. Perlu dilakukan penambahan ornamen pada kostum dan aksesoris yang digunakan, walaupun sedikit telah mengalami perubahan,

perubahan tersebut jangan sampai menghilangkan ciri khas dari tari tersebut yaitu tari yang berasal dari Keraton.

- b. Perlu dilakukan pendokumentasian tentang gendingan dari tari *Bedaya Rimbey*, salah satunya dengan cara dinotasikan secara lengkap kemudian dibukukan.
 - c. Perlu adanya usaha untuk menurunkan serta pembinaan terhadap generasi muda, agar tari *Bedaya Rimbey* ini tetap ada dan berkembang.
2. Kepada instansi terkait, dalam hal ini adalah pemerintah daerah.
- a. Tari *Bedaya Rimbey* yang mempunyai nilai-nilai ini perlu mendapatkan perhatian serta dukungan yang khusus dari instansi-instansi terkait agar tetap terjaga keutuhannya.
 - b. Keberadaan tari *Bedaya Rimbey* ini merupakan aset kebudayaan yang sangat berharga. Untuk itu salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembinaan, pengembangan dan peningkatan kesenian tradisional khususnya dibidang tari yaitu dengan mengadakan suatu pendataan dan pendokumentasian Tari *Bedaya Rimbey* oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
 - c. Pemerintah hendaknya tidak mengesampingkan kesejahteraan dari para pelaku seni ini karena walau demikian seni ini dapat bertahan sebagai salah satu aset kebudayaan, khususnya di kota Cirebon, adalah karena tetap pedulinya para pelaku seni tersebut.

3. Kepada Khalayak umum / pembaca
 - a. Untuk dapat lebih memperhatikan atau melihat kembali mengenai keberadaan kesenian tradisional, khususnya tari yang hidup dan berkembang di lingkungan sekitar.
 - b. Agar dapat lebih apresiatif terhadap kesenian daerah (seni tari), serta berupaya menggali lebih dalam mengenai khasanah budaya daerah sebagai salah satu asset budaya bangsa yang berharga.

